

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sebagian besar wilayahnya merupakan lautan. Terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.504 pulau. Tiga perempat wilayahnya adalah laut yang membentang kurang lebih seluas 5,9 juta km² (Lasabuda, 2014 : 2). Maka tidak heran bahwa Indonesia memiliki pantai-pantai yang sangat indah dan memiliki keberagaman ciri khas setiap pantai yang ada. Selain keindahan pantai yang mengagumkan, Indonesia juga memiliki beragam kebudayaan. Salah satu budaya di Indonesia yang harus dijaga adalah karya seni tari. Seni tari adalah hasil karya cipta manusia yang diungkapkan lewat media gerak yang memiliki keindahan (Dewi, 2012 : 1), sehingga seni tari merupakan bentuk ekspresi diri yang dituangkan ke dalam suatu gerakan tubuh yang harmonis.

Tarian merupakan karya seni yang terus berkembang di berbagai daerah. Salah satu pantai yang ada di Indonesia yang memiliki ikon berupa seni tari adalah Pantai Klayar yang terletak di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Seni tari yang diberi nama Tari Sekar Klayar merupakan sebuah tari yang diadaptasi dan menjadi simbol keindahan pantai Klayar di Pacitan. Tari Sekar Klayar merupakan salah satu hasil karya dari Sanggar Gage Penariku yang

bertempat di Kelurahan Pucangsewu, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur.

Melestarikan dan menjaga kebudayaan terutama pada seni tari Sekar Klayar merupakan sebuah kewajiban dan tanggung jawab bersama. Sebagai penerus bangsa, hendaknya anak muda Indonesia terutama di Pacitan memiliki semangat yang tinggi dalam menjaga dan melestarikan budaya Pacitan, peduli serta menghargai kebudayaan yang ada. Hal ini sangat relevan dengan program yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penguatan pendidikan karakter siswa terlebih nilai karakter nasionalis (Kemendikbud, 2017).

Budaya merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan utuh dan menyeluruh yang berlaku dalam suatu masyarakat. Budaya dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dengan cara menjadikan budaya sebagai sumber belajar matematika. Sebagai sumber belajar, guru juga dapat memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada siswa di sekolah. Untuk itu, guru di sekolah dapat menggunakan pembelajaran matematika yang berbasis budaya. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru-guru sekolah terutama pada guru matematika di Pacitan untuk dapat menghadirkan nilai-nilai kebudayaan pada proses belajar-mengajar terlebih pada era pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa untuk belajar secara mandiri di rumah. Terlebih adanya pandangan bahwa matematika merupakan ilmu yang teoritis, penuh dengan

lambang-lambang dan rumus-rumus yang sulit dapat membentuk persepsi negatif terhadap matematika (Sriyanto, 2017 :22).

Islamiah (2016:24) menyatakan bahwa semua siswa mengakui matematika itu penting, namun sebagian dari mereka sering mengalami kesulitan dalam mempelajarinya. Hal ini juga didukung oleh Qoyimah (2018:3) yang menyatakan bahwa hingga saat ini siswa sulit untuk mempelajari matematika karena para siswa jarang sekali dilibatkan atau diajarkan dalam pembelajaran matematika secara kontekstual. Sehingga pengetahuan siswa terhadap matematika secara kontekstual tersebut masih sangat kurang. Siswa menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan, membosankan, kurang menarik dan jauh dari kehidupan sehari-hari. Padahal matematika sangat erat kaitannya dengan setiap permasalahan yang ada dikehidupan sehari-hari.

Matematika menjadi dasar atau landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan lainnya seperti fisika, kimia dan sebagainya. Tanpa disadari, banyak penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya penerapan matematika pada Tari Sekar Klayar. Pada tarian ini terdapat unsur-unsur dan aktivitas matematika. Misalnya unsur geometri yang terdapat dalam aksesoris dan kostum yang digunakan oleh penari. Kemudian ada pula aktivitas matematika seperti menghitung ketukan gerakan dan merancang pola lantai tarian. Pada Tarian Sekar Klayar tentu masih banyak unsur-unsur dan aktivitas matematika. Menanggapi hal ini, peneliti mencoba mengaitkan matematika dan budaya dengan menggali matematika pada budaya Pacitan

yakni pada gerak Tari Sekar Klayar. Penelitian ini menghasilkan dua kepentingan bersama, yakni pendidikan matematika untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar matematika dan kelestarian Tari Sekar Klayar sebagai budaya daerah Pacitan.

Pentingnya pendidikan dan kebudayaan menjadikan keduanya haruslah berjalan seimbang. Hal itulah yang mendorong pendidikan matematika menemukan cara pembelajaran matematika yang lebih fleksibel yaitu berdampingan dengan budaya yang ada pada masyarakat. Penerapan pembelajaran berbasis budaya ini dapat diterapkan pada pembelajaran matematika tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Banyak konsep-konsep matematis yang dapat digali dari sebuah budaya. Kegiatan penggalian dan pemaknaan matematika melalui budaya tersebut dikenal dengan etnomatematika.

D'Ambrosio mengatakan bahwa etnomatematika adalah studi tentang matematika yang memperhitungkan pertimbangan budaya dimana muncul dengan memahami penalaran dan sistem matematika yang mereka gunakan (Fitiati, 2016:2). Etnomatematika sendiri merupakan studi matematika yang di dalamnya mempelajari mengenai hubungan antara budaya dan penerapan matematika di dalamnya (Supriadi, 2017:22). Etnomatematika juga dapat diartikan sebagai suatu antropologi budaya yang mengandung konsep matematis didalamnya. Nilai matematis tersebut digali sehingga dapat dikaitkan kedalam pembelajaran. Etnomatematika dapat menjadi salah satu alternatif pendidik dalam pembelajaran, hal ini diharapkan dapat menjadi

gambaran nyata bagi siswa terkait aplikasi matematika dalam kehidupan. Seorang guru dapat menjadikan hasil penggalian nilai matematis dalam budaya sebagai sumber belajar.

Hal ini dapat membantu siswa untuk merubah paradigma dalam memandang matematika sebagai pembelajaran yang sangat abstrak dan sulit dimengerti. Selain itu, hal ini dapat membantu siswa dalam menggali penerapan matematika lingkungan yang lebih dekat dengan siswa. Namun sebelum digunakan pendidik dalam pembelajaran, ada baiknya dilakukan kajian etnomatematika terlebih dahulu untuk melihat kebenaran hubungan antara matematika dan budaya yang ada.

Matematika salah satu ilmu yang tetap eksis mengikuti perkembangan zaman. Matematika dapat berkolaborasi dengan baik dalam budaya yang saat ini mulai dianggap kurang penting oleh sebagian masyarakat. Ada dua hal yang ingin dihasilkan yaitu pendidikan matematika untuk meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar matematika dan melestarikan Tari Sekar Klayar sebagai kebudayaan seni tari khas Pacitan. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin menggali aspek-aspek matematis apa saja yang terdapat pada Tarian Sekar Klayar, lebih lanjut peneliti ingin mengkaji aspek-aspek matematis yang ditemukan pada Tarian Sekar Klayar ke dalam materi pembelajaran matematika tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Harapan peneliti adalah agar ilmu matematika terus berkembang dan budaya Pacitan tetap lestari.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Belum ada Explorasi Etnomatematika Tari Sekar Klayar
2. Kurangnya kesadaran masyarakat dengan penggunaan matematika dalam budaya
3. Kurangnya ketertarikan anak muda terhadap budaya seni tari di daerahnya
4. Budaya mulai dianggap kurang penting

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta kemampuan peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi explorasi etnomatematika Tari Sekar Klayar, mengetahui sejarah perkembangan (aspek historis) dan makna (aspek filosofis) yang terkandung dalam tari sekar Klayar dan mengetahui implementasinya pada pembelajaran khususnya mata pelajaran matematika kelas XI di era pandemi covid 19 di Sekolah Menengah Atas (SMA).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Bagaimana sejarah perkembangan (aspek historis) dan makna (aspek filosofis) yang ada dalam Tari Sekar Klayar di Kabupaten Pacitan Jawa Timur ?
2. Apa saja aktivitas etnomatematika pada gerak tari, pola lantai, kostum penari dan aksesoris pada Tari Sekar Klayar?
3. Bagaimana aspek-aspek matematis menurut Bishop (1988) yang terdapat pada Tari Sekar Klayar dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika tingkat SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendiskripsikan :

1. Sejarah perkembangan (aspek historis) dan makna (aspek filosofis) yang ada dalam Tari Sekar Klayar di Kabupaten Pacitan Jawa Timur.
2. Mengetahui aktivitas etnomatematika pada gerak tari dan pola lantai pada Tari Sekar Klayar.
3. Aspek-aspek matematis yang terdapat pada Tari Sekar Klayar dan mengembangkan soal kontekstual dalam pembelajaran matematika tingkat SMA.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. **Manfaat Teoritis**

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, khususnya mahasiswa prodi pendidikan matematika.
- b) Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan dan menunjukkan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai Eksplorasi Etnomatematika pada gerak tari kreasi Sekar Klayar Pacitan khususnya pada mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk memperluas dan menambah pengalaman peneliti ketika mengkaji Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Sekar Klayar Pacitan.
- b) Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan sejarah dan profil Sanggar Gage Penariku sebagai paguyuban yang mengembangkan tari Sekar Klayar.
- c) Untuk dijadikan salah satu masukan bagi pendidik menjadikan etnomatematika sebagai alternatif pada proses pembelajaran matematika, sehingga dapat membantu meningkatkan hasil belajar serta minat peserta didik pada pembelajaran matematika terutama pada era pandemi covid-19.
- d) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan permasalahan kontekstual yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.



